

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Fisik Daerah

Cilacap Selatan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Cilacap Selatan berada dipusat kota Cilacap dengan luas wilayah 0,4 persen dari luas wilayah Kabupaten Cilacap yaitu 910,605 ha atau 9,11 km², dimana 13,37 persen (125 ha) wilayahnya merupakan area persawahan dan 86,63 persen untuk area pemukiman, pekarangan, dan lainnya. Secara topografi Kecamatan Cilacap Selatan berupa hamparan yang terletak di ujung selatan Kabupaten Cilacap pada ketinggian 4 meter di atas permukaan laut (dpl),

Berikut adalah batas-batas wilayah Kecamatan Cilacap Selatan :

- a. Bagian Barat : Kecamatan Cilacap Tengah
- b. Bagian Timur : Samudra Hindia
- c. Bagian Selatan : Samudra Hindia
- d. Bagian Utara : Kecamatan Cilacap Utara, Kecamatan Cilacap Tengah

B. Keadaan Penduduk

1. Struktur penduduk berdasarkan umur

Umur penduduk sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Penggolongan penduduk di Kecamatan Cilacap Selatan menurut umur dapat dibedakan menjadi :

- a. Penduduk belum produktif, usia 0-14 tahun

- b. Penduduk produktif, usia 15-65 tahun
- c. Penduduk tidak produktif, usia > 66 tahun

Umur penduduk sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dan dapat diketahui angka ketergantungan atau tanggungan (*Burdence Dependency Ratio* = BDR), yaitu dengan melihat besarnya penduduk berumur produktif, belum produktif dan tidak produktif. Untuk lebih jelasnya struktur penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Cilacap Selatan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 1. Struktur Penduduk Menurut Umur Kecamatan Cilacap Selatan 2015.

| Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah(Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
| | Laki-laki | Perempuan | | |
| 0-14 | 9.619 | 9.290 | 18.909 | 24,06 |
| 15-65 | 28.014 | 27.149 | 55.163 | 70,18 |
| >65 | 2.034 | 2.495 | 4.529 | 5,76 |
| Jumlah | 39.667 | 38.934 | 78.601 | 100,00 |

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap, 2015.

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk pada usia produktif yaitu umur 15-65 tahun berjumlah 55.163 jiwa atau 70,18%, penduduk non produktif yaitu 0-14 tahun berjumlah 18.909 jiwa atau 24,06% dan lebih dari 66 tahun berjumlah 4.5295 jiwa atau sebanyak 5,76%. Dengan demikian dapat dihitung rasio beban tanggungan (*Burdence Dependency Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif dan non produktif.

$$BDR = \frac{\Sigma \text{Penduduk belum produktif} + \Sigma \text{Penduduk tidak produktif}}{\Sigma \text{Penduduk produktif}} \times 100\%$$

$$BDR = \frac{(0-14 \text{ th}) + (66 \text{ th keatas})}{(15-65 \text{ th})} \times 100 \%$$

$$\text{BDR} = \frac{23.438}{55.163} \times 100\%$$

$$\text{BDR} = 42,49\%$$

Dari hasil perhitungan BDR atau angka ketergantungan penduduk, ternyata menunjukkan angka 42,49 % yang berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif harus bekerja untuk menanggung dirinya dan menanggung beban sebanyak 42 orang penduduk usia non produktif.

2. Struktur penduduk menurut jenis kelamin

Berdasarkan data statistik Kecamatan Cilacap Selatan tahun 2015 tercatat jumlah penduduk sebanyak 78.601 jiwa, dengan perincian jumlah penduduk pria sebanyak 39.667 jiwa atau sebesar 50,47 % dan jumlah penduduk wanita sebesar 38.934 jiwa atau sebesar 49,53%. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 2. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Cilacap Selatan.

| Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Pria | 39.667 | 50,47 |
| Wanita | 38.934 | 49,53 |
| Jumlah | 78.601 | 100,00 |

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap, 2015.

3. Struktur penduduk menurut mata pencaharian

Struktur penduduk menurut mata pencaharian diperlukan untuk mengetahui penyebaran jumlah tenaga kerja. Struktur penduduk menurut mata pencaharian di Kecamatan Cilacap Selatan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Cilacap Selatan.

| No | Mata Pencaharian | Jumlah penduduk (jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|----------------------|------------------------|----------------|
| 1 | Pegawai negeri sipil | 1.951 | 11,43 |
| 2 | TNI/POLRI | 332 | 1,94 |
| 3 | Buruh Industri | 2.144 | 12,56 |
| 4 | Buruh Bangunan | 3.538 | 20,73 |
| 5 | Buruh tani | 253 | 1,48 |
| 6 | Pensiunan | 1.712 | 10,03 |
| 7 | Nelayan | 4.699 | 27,53 |
| 8 | Pengusaha | 2.442 | 14,30 |
| Jumlah | | 17.071 | 100,00 |

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap, 2015.

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk berkerja sebagai nelayan dengan jumlah 4.699 jiwa atau sebesar 27,53%. Mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan karena letak wilayah yang dekat dengan laut sehingga banyak yang memilih nelayan sebagai mata pencaharian.

4. Struktur penduduk menurut pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan suatu daerah. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan mudah menyerap teknologi baru dan memiliki pola pikir yang lebih luas. Keadaan penduduk menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan di Kecamatan Cilacap Selatan.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|---------------|----------------------|---------------|
| 1 | Tidak/ belum sekolah | 6.845 |
| 2 | Tidak tamat SD | 3.098 |
| 3 | Belum tamat SD | 7.639 |
| 4 | SD | 14.230 |
| 5 | SMP | 15.945 |
| 6 | SMA/SMK | 16.995 |
| 7 | Akademi/PT | 7.205 |
| Jumlah | | 71.957 |

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap 2015.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, jumlah penduduk yang menempuh pendidikan semakin menurun. Hal ini dikarenakan keadaan sosial ekonomi dan masih rendahnya kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan. Pada data diatas, jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/ SMK ke akademi/ PT mengalami penurunan karena pada umumnya penduduk lulusan SMA/SMK tidak melanjutkan pendidikannya dan lebih memilih bekerja.

Rata-rata tingkat pendidikan produsen ikan asin hanya lulus SD atau SMP, dikarenakan keadaan sosial ekonomi yang masih rendah dan masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Walaupun tingkat pendidikan pengusaha ikan asin yang rata-rata SD dan SMP usaha pengolahan ikan asin mampu bertahan cukup lama hingga saat ini

C. Keadaan Perekonomian

Perekonomian suatu daerah merupakan faktor utama keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Melalui industri-industri yang berdiri di suatu daerah, dapat menunjang perekonomian masyarakat di daerah tersebut. Industri kecil sampai besar ada di Kecamatan Cilacap Selatan dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Keadaan perekonomian di Kecamatan Cilacap Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Jenis dan Banyaknya Industri di Kecamatan Cilacap Selatan 2015.

| Uraian | Jumlah Industri | Tenaga kerja (Jiwa) |
|--------------------------|------------------------|----------------------------|
| Industri Kecil | 74 | 617 |
| Industri Rumah Tangga | 383 | 791 |
| Industri Sedang | 4 | 200 |
| Industri Besar | 5 | 1.583 |
| Jumlah | 466 | 3.191 |

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap 2015.

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa industri besar, industri rumah tangga, industri sedang dan industri besar ada di Kecamatan Cilacap Selatan. Jumlah industri pada tahun 2015 sebanyak 466 dan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 3.191 jiwa. Industri rumah tangga merupakan industri yang paling banyak ada dengan jumlah 383 industri.

D. Keadaan Pertanian, Peternakan dan Perikanan

1. Keadaan Pertanian dan Peternakan

Sebagai wilayah perkotaan, Kecamatan Cilacap Selatan tidak memiliki potensi pertanian dan peternakan sebaik kecamatan lainnya karena terbatasnya lahan. Kecamatan Cilacap Selatan memiliki wilayah Nusakambangan yang membantu produksi disektor pertanian. Produksi tanaman pangan dalam hal ini produksi padi sawah Kecamatan Cilacap Selatan pada tahun 2014 sebanyak 1.300 ton dan produktifitas padi pada tahun 2015 sebanyak 57,2 kw/ha. Produksi tanaman perkebunan dalam hal ini produksi kelapa di Kecamatan Cilacap Selatan pada tahun 2015 sebanyak 59,13 ton dengan luas tanam 48,5 hektar.

Banyaknya jumlah ternak Sapi di Kecamatan Cilacap Selatan pada tahun 2015 ada 128 ekor, 18 ekor kerbau, dan 443 ekor kambing/domba.

Sebagian besar ternak yang diusahakan pada Kecamatan Cilacap Selatan dielihara di wilayah pulau Nusakambangan. Data tentang pertanian dan peternakan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 6. Keadaan Pertanian di Kecamatan Cilacap Selatan.

| No | Uraian | Tahun 2015 |
|-------------------|-----------------------|------------|
| Pertanian | | |
| 1 | Padi sawah | 227 |
| | Luas area (Ha) | 227 |
| | Produktivitas (Kw/Ha) | 57,2 |
| | Produksi (Ton) | 1.300 |
| 2 | Kelapa | |
| | Luas area (Ha) | 48,5 |
| | Produksi (Ton) | 59,13 |
| Peternakan | | |
| Tahun 2015 | | |
| 1 | Sapi | |
| | Rumah tangga ternak | 15 |
| | Jumlah ternak | 128 |
| 2 | Kerbau | |
| | Rumah tangga ternak | 2 |
| | Jumlah ternak | 18 |
| 3 | Kambing/ domba | |
| | Rumah tangga ternak | 146 |
| | Jumlah ternak | 443 |

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap 2015.

2. Keadaan Perikanan Laut

Kecamatan Cilacap Selatan mempunyai potensi yang besar pada sektor perikanan. Produksi ikan laut di Kecamatan Cilacap Selatan lebih besar dari Kecamatan lain di Kabupaten Cilacap karena letak wilayah yang berbatasan dengan Samudra Hindia. Berikut merupakan data mengenai jumlah produksi perikanan laut di Cilacap.

Tabel 7. Produksi Penangkapan Ikan Laut Kabupaten Cilacap 2015.

| Kecamatan | Produksi (Kg) |
|-------------------|----------------------|
| Dayehluhur | |
| Wanareja | |
| Majenang | |
| Cimanggu | |
| Karangpucung | |
| Cipari | |
| Sidareja | |
| Kedungreja | |
| Patimuhan | |
| Gandrungmangu | |
| Bantarsari | |
| Kawunganten | 10.104,30 |
| Kampung Laut | 725.775,90 |
| Jeruk Legi | |
| Kesugihan | 161.800 |
| Adipala | 214.354,70 |
| Maos | |
| Sampang | |
| Kroya | |
| Binangun | 35.763 |
| Nusawungu | 709.237,20 |
| Cilacap Selatan | 10.789.919,80 |
| Cilacap Tengah | 939.220,00 |
| Cilacap Utara | 785.482,30 |
| Jumlah | 14.371.657,20 |
| Tahun 2014 | 13.811.436,20 |
| Tahun 2013 | 1.540.809,00 |

Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan dan Pengelola Sumber Daya Kawasan Segara Anakan 2015.

Dari tabel 12 diketahui bahwa produksi ikan laut terbesar pada tahun 2015 ada di Kecamatan Cilacap Selatan dengan total produksi 10.789.919,80 Kg. Dapat dilihat dari tahun 2013 sampai 2015 jumlah tangkapan ikan laut selalu mengalami peningkatan. Faktor cuaca dan iklim sangat mempengaruhi jumlah tangkapan ikan dilaut.

Potensi perikanan tangkap air laut yang besar membuat pemerintah kabupaten Cilacap mendirikan enam tempat pelelangan ikan (TPI) di wilayah Cilacap Selatan yaitu TPI Tegal Kalitayu, Sidakaya, Pandanarang, Sentolokawat, PPSC dan Kemiren. Seluruh ikan hasil tangkapan di laut akan masuk ke TPI terlebih dahulu sebelum ikan tersebut dibeli oleh konsumen. TPI merupakan tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat.

TPI didirikan oleh pemerintah daerah dengan tujuan melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak atau pengijon dan membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan penawaran tertinggi. Tidak semua ikan tangkapan laut masuk ke TPI ada ikan yang tidak harus dijual di TPI diantaranya adalah ikan yg digunakan untuk keperluan lauk keluarga, Ikan yang di ekspor dan ikan hasil tangkapan pola kemitraan dengan pertimbangan dan atas dasar persetujuan dari kepala daerah. Berikut merupakan data ikan laut yang masuk ke TPI tahun 2015.

Tabel 8. Produksi Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Cilacap Selatan 2015.

| No | Nama TPI | Produksi Ikan (Ton) |
|---------------|----------------|---------------------|
| 1 | Tegal Katilayu | 802,4 |
| 2 | Sidakaya | 84,07 |
| 3 | Pandanarang | 82,9 |
| 4 | Sentolo Kawat | 1101,9 |
| 5 | PPSC | 1379,9 |
| 6 | Kemiren | 433,2 |
| Jumlah | | 3.884,37 |

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap 2015.

Pada tabel 13 dapat diketahui bahwa produksi ikan pada tahun 2015 sebesar 3.884,37 ton dari 6 TPI dan jumlah produksi ikan paling besar ada di TPI PPSC dan Sentolo Kawat dengan jumlah 1.279,9 ton dan 1.101,9 ton. TPI PPSC dan Sentolo Kawat merupakan pusat dari pelelangan ikan di Kabupaten Cilacap karena letaknya di pinggir laut, sangat dekat dengan pelabuhan dan banyak industri ikan asin didekat TPI tersebut yang memudahkan nelayan untuk mengangkut hasil ikan.